

**PENGELOLAAN FASILITAS PADA KAWASAN WISATA ZIARAH  
MAKAM SYEKH ABDURRAHMAN SIDDIQ DI SAPAT  
KABUPATEN INDRAGIRI HILIR**

Veni Basoja Khomuna, Firdaus Yusrizal

Program Studi Usaha Perjalanan Wisata-Jurusan Ilmu Administrasi  
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik  
Universitas Riau

***Abstrack***

*The facility is a component that can support the course of activities in a tourist destination. This research was conducted at the Tomb of Syekh Abdurrahman Siddiq located in Teluk Dalam Parit Hidayat Village, Sapat, Kuala Indragiri, Indragiri Hilir Regency. The tomb of Syekh Abdurrahman Siddiq was the Tomb of the first Mufti of the Indragiri Kingdom during the reign of Sultan Mahmud Syah based in Rengat. This tomb is one of the pilgrimage attractions that have been established by the Indragiri Hilir Regency Government. The facilities contained in the Tomb of Syekh Abdurrahman Siddiq consist of the main facilities, supporting facilities and complement facilities where all three must be fulfilled in order to create a good tourist destination. This study aims to find out how to manage the facilities at the Tomb of Syekh Abdurrahman Siddiq. Data of this rearch was obatained from observation, interviews, and documentation, with data collection techniques using key informant purposive sampling. This study describes the general description of Syekh Abdurrahman Siddiq's Tomb Pilgrimage Tourism Area and how to manage the facilities at the Tomb of Syekh Abdurrahman Siddiq starting from the main facilities, supporting facilities to complement facilities.*

***Keywords: Management, Facilities, Pilgrimage, Tomb***

## PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara yang mempunyai potensi wisata religi yang besar. Hal ini disebabkan Indonesia dikenal sebagai negara multi agama dan kepercayaan. Banyak bangunan atau tempat bersejarah yang memiliki arti khusus bagi umat beragama. Wisata Religi terbagi menjadi Wisata Pilgrim dan Wisata Ziarah, Wisata Pilgrim terikat kepada syariat-syariat Islam seperti menjalankan Ibadah Haji, dan mengunjungi tempat peribadatan. Sedangkan Wisata Ziarah merupakan suatu kebudayaan yang bagi sebagian masyarakat adalah sesuatu yang dijunjung tinggi karena mempunyai nilai makna tersendiri bagi para pelakunya.

Provinsi Riau memiliki duabelas Kabupaten/Kota. Setiap Kabupaten memiliki keindahan alam dengan ciri khusus tertentu. Salah satunya adalah Kabupaten Indragiri Hilir yang terletak di pantai Timur pulau Sumatera dengan Ibukota Kabupaten Tembilahan. Secara Geografis Indragiri Hilir terletak di daerah dataran rendah, yaitu daerah endapan sungai, daerah rawa dengan tanah gambut (*peat*), daerah hutan payau (*mangrove*). Dari kondisi geografis tersebut maka objek wisata Indragiri Hilir didominasi oleh Objek Wisata Alam. Namun terdapat juga wisata ziarah yang menarik untuk dikunjungi di Indragiri Hilir yaitu Makam Syekh Abdurrahman Siddiq. Syekh Abdurrahman Siddiq merupakan seorang yang telah berjasa dalam mengajarkan Agama Islam di Indragiri. Hal inilah yang membuat Makamnya selalu ramai dikunjungi oleh para penziarah dari berbagai penjuru.

**Tabel. 1.1. Data Kunjungan Wisatawan di Kabupaten Indragiri Hilir**

Tahun	Total	Target	Persentase
2013	19,440	15,000	130
2014	25,091	17,000	148
2015	18,866	20,000	94
2016	24,923	22,000	113
2017	64,112	23,000	279

Sumber :Dinas Pemuda, Olahraga, Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Indragiri Hilir, 2018

Dari data di atas dapat dilihat perkiraan jumlah pengunjung yang mengunjungi destinasi dan objek daya tarik wisata di Kabupaten Indragiri Hilir selama lima tahun terakhir. Dilihat dari tahun 2013 hingga tahun 2017 pendataan wisatawan yang datang ke Kabupaten Indragiri Hilir selalu mencapai target ataupun lebih dari target pencapaian kunjungan wisatawan ke Kabupaten Indragiri Hilir.

Syekh Abdurrahman Siddiq semasa hidupnya dikenal sebagai Mufti Kerajaan Indragiri yang pertama. Beliau diangkat pada tahun 1919–1939 H saat Kerajaan Indragiri dipimpin oleh Sultan Mahmud Syah yang berkedudukan di Rengat. Syekh Abdurrahman Siddiq mengabdikan selama 20 tahun sebagai Mufti atau Menteri Agama di kerajaan Indragiri. Syekh Abdurrahman Siddiq wafat pada 4 Sya'ban 1358 H bertepatan dengan 10 Maret 1939 M dalam usia 82 tahun. Beliau dimakamkan tidak jauh dari masjid yang dibinanya di Kampung Hidayat Sapat, Indragiri Hilir, Riau. Beliau juga dikenal dengan sebutan Tuan Guru Sapat.

Dengan datangnya para penziarah, maka memberi peluang bagi

usaha masyarakat sekitar. Masyarakatnya banyak yang mendirikan kantin-kantin yang menjual kue tradisional khas banjar serta makanan-makanan lainnya. Ada juga yang berjualan berbagai cinderamata.

Makam Syekh Abdurrahman Siddiq setiap harinya selalu ramai dikunjungi. Apalagi jika memasuki bulan suci Ramadhan dan pada saat acara haul Syekh Abdurrahman Siddiq di gelar. Namun, tidak dapat dipastikan jumlah kunjungan perharinya karena penziarah yang datang tidak didata dan tidak ada disiapkan buku daftar kunjungan. Makam ini dikelola oleh pihak ahli waris dan masyarakat sekitar sehingga pengelolaannya masih sangat sederhana.

**Tabel.1.2.Fasilitas di Makam Syekh Abdurrahman Siddiq di Sapat Kabupaten Indragiri Hilir**

Fasilitas	Keadaan
Makam	Kurang Terawat
Masjid	Tahap Renovasi
Toilet	Tidak Terawat
Rumah Singgah	Terawat
Sumur	Terawat
Tempat Sampah	Kurang Memadai
Juru Kunci Makam	Informatif
Toko Souvenir	Lengkap
Kantin	Lengkap

Sumber: Pengelola Makam Syekh Abdurrahman Siddiq, 2018

Dari data fasilitas-fasilitas di atas, terdapat fasilitas yang dikelola langsung oleh pengelola Makam Syekh Abdurrahman Siddiq. Diantaranya adalah Makam Syekh Abdurrahman Siddiq, Masjid yang dibangun oleh Syekh Abdurrahman Siddiq, dan juga Rumah Singgah yang digunakan oleh penziarah berdoa sebelum memasuki makam. Fasilitas-fasilitas tersebut

dikelola langsung oleh keturunan Syekh Abdurrahman Siddiq.

Fasilitas di Makam Syekh Abdurrahman Siddiq sudah cukup memadai meskipun masih ada kekurangan. Namun dari beberapa fasilitas tersebut masih belum dikelola dengan baik. Masih ada beberapa fasilitas yang terbengkalai baik dalam hal kebersihannya, kerapiannya, hingga pembangunan berkelanjutan.

Oleh karena itu penulis menarik judul mengenai bagaimana pengelolaan fasilitas yang tersedia di Makam Syekh Abdurrahman Siddiq. Maka judul yang ditarik peneliti yaitu: **Pengelolaan Fasilitas pada Kawasan Wisata Ziarah Makam Syekh Abdurrahman Siddiq di Sapat Kabupaten Indragiri Hilir.**

Dengan Tujuan Penelitian ini Berdasarkan rumusan masalah diatas, yaitu : Untuk mengetahui bagaimana pengelolaan fasilitas pada kawasan wisata ziarah Makam Syekh Abdurrahman Siddiq di Sapat Kabupaten Indragiri Hilir.

## TINJAUAN PUSTAKA

### A. Pengelolaan

Andrew F. Siula (1985), pengelolaan umumnya dikaitkan dengan aktivitas perencanaan, pengorganisasian, pengendalian, penempatan, pengarahan, pemotivasian, komunikasi, dan mengambil keputusan yang dilakukan oleh setiap organisasi dengan tujuan untuk mengkoordinasikan berbagai sumber daya yang dimiliki oleh organisasi sehingga akan dihasilkan suatu produk atau jasa secara efisien (Sobri, 2009:1-2).

#### a. Fungsi Pengelolaan

Menurut Terry fungsi pengelolaan dalam bukunya *Principle Management* adalah :

1. Perencanaan (*Planning*)

Yaitu sebagai dasar pemikiran dari tujuan dan penyusunan langkah-langkah yang akan dipakai untuk mencapai tujuan. Merencanakan berarti mempersiapkan segala kebutuhan, memperhitungkan matang-matang apa saja yang menjadi kendala, dan merumuskan bentuk pelaksanaan kegiatan yang bermaksud untuk mencapai tujuan.

#### 2. Pengorganisasian

##### *(Organization)*

Yaitu sebagai cara untuk mengumpulkan orang-orang dan menempatkan mereka menurut kemampuan dan keahliannya dalam pekerjaan yang sudah direncanakan.

#### 3. Penggerakkan *(Actuating)*

Yaitu untuk menggerakkan organisasi agar berjalan sesuai dengan pembagian kerja masing-masing serta menggerakkan seluruh sumber daya yang ada dalam organisasi agar pekerjaan atau kegiatan yang dilakukan bisa berjalan sesuai rencana dan bisa mencapai tujuan.

#### 4. Pengawasan *(Controlling)*

Yaitu untuk mengawasi apakah gerakan dari organisasi ini sudah sesuai rencana atau belum. Serta mengawasi pembangunan sumber daya dalam organisasi agar bisa terpakai secara efektif dan efisien tanpa ada yang melenceng dari rencana.

### **b. Unsur-unsur pengelolaan**

Unsur-unsur yang terdapat dalam manajemen, menurut Manullang menyebutkan manajemen memiliki unsur-unsur yang saling mendukung dan tidak dapat dipisahkan yaitu 6M + 1 meliputi : *Man, Money, Material,*

*Machine, Method, Market,* dan Informasi.

### **c. Prinsip Pengelolaan**

Menurut Cox (1985, dalam Dowling dan Fennel, 2003:2), pengelolaan pariwisata harus memperhatikan prinsip-prinsip berikut :

1. Pembangunan dan pengembangan pariwisata haruslah di dasarkan kepada kearifn lokal dan *special local sense* yang merefleksikan keunikan peninggalan budaya dan keunikan lingkungan.
2. Preservasi, proteksi, dan peningkatan kualitas sumber daya yang menjadi basis pengembangan kawasan pariwisata.
3. Pengembangan atraksi wisata tambahan yang mengakar pada khasanah budaya lokal.
4. Pelayanan kepada wisatawan yang berbasis keunikan budaya dan lingkungan lokal.
5. Memberikan dukungan dan legitimasi pada pembangunan dan pengembangan pariwisata jika terbukti memberikan manfaat positif, tetapi sebaliknya mengendalikan dan/atau menghentikan aktivitas pariwisata tersebut jika melampaui ambang batas (*carrying capacity*) lingkungan alam atau akseptabilitas sosial walaupun disisi lain mampu meningkatkan pendapatan masyarakat.

### **B. Fasilitas**

### a. Pengertian Fasilitas

Menurut Spillane (1994) Fasilitas merupakan sarana dan prasarana yang mendukung operasional objek wisata untuk mengakomodasi segala kebutuhan wisatawan, tidak secara langsung mendorong pertumbuhan tetapi berkembang pada saat yang sama atau sesudah atraksi berkembang. Kebutuhan wisatawan tidak hanya menikmati keindahan alam atau keunikan objek wisata melainkan memerlukan sarana dan prasarana wisata seperti akomodasi (sarana kebersihan, kesehatan, keamanan, komunikasi, tempat hiburan, hotel/penginapan, restoran, dan toko cinderamata), transportasi (jalan alternative, aspal, hotmik, dan jalan setapak), kendaraan (angkutan umum, becak, ojek, sepeda), dan lain-lain (mushola, tempat parkir, MCK, dan *shelter*). Berdasarkan teori Spillane, fasilitas dapat dikelompokkan menjadi 3 (tiga) bagian :

- a. Fasilitas utama, merupakan sarana yang sangat dibutuhkan atau dirasakan sangat perlu selama pengunjung berada disuatu objek wisata.
- b. Fasilitas pendukung, sarana yang pada proposinya sebagai pelengkapan fasilitas utama sehingga wisatawan akan merasa lebih betah.
- c. Fasilitas penunjang, pada dasarnya merupakan sarana yang bersifat sebagai pelengkap utama sehingga wisatawan terpenuhi apapun kebutuhan selama berada di objek wisata.

### b. Standar Fasilitas

Soekadijo (1996) mengemukakan bahwa standar fasilitas adalah sebagai jumlah fasilitas rekreasi dengan skala kelengkapannya yang perlu disediakan bagi kebutuhan wisatawan untuk berbagai macam aktivitas rekreasi, beberapa persyaratan yang menjadi dasar panduan dalam pengembangan standar fasilitas wisata yaitu :

- a. Standar harus realitis dan mudah untuk dicapai.
- b. Standar harus dapat diterima dan berguna bagi pengguna.
- c. Standar harus didasarkan pada analisa yang sesuai berdasarkan informasi terbaik yang dapat diperoleh.

## C. Wisata Ziarah

### a. Pengertian Wisata Ziarah

Menurut Evi Rachmawati (2010), dalam terminologi Arab, Perjalanan atau wisata diistilahkan sebagai As-safar atau Az-ziyarah, jadi wisata ziarah merupakan sebuah bentuk kunjungan ritual dan dilakukan ke makam dan masjid bersejarah. Ketenangan, kesunyian dan kesyahduan yang menenteramkan dirasakan ketika seseorang menziarahi tempat-tempat yang berupa makam pemuka agama, penguasa, atau tokoh-tokoh yang disegani yang dianggap dapat membangkitkan religiusitasnya.

### b. Hukum dan Fungsi Wisata Ziarah

Hukum ziarah kubur termasuk sunnah Nabi saw dan mempunyai beberapa fungsi, sebagaimana diterangkan di

dalam kitab "*Faidul Qadir Syarhul Jami'ish Shagir min Ahaditsil Basyirin Nadzir*" karya Syeikh Muhammad Abdur Ra'uf Al-Munawi jilid 4 halaman 67, dalam menjelaskan maksud hadits yang artinya: "Berziarahlah kalian ke makam-makam. Karena, ziarah itu dapat mengingatkan kalian ke akherat. (HR. Abu Hurairah), yang artinya sebagai berikut:

- a) Dapat mengingat mati,
- b) Dapat mencegah dari perbuatan-perbuatan maksiat,
- c) Dapat melemaskan hati seseorang yang mempunyai hati yang keras,
- d) Dapat menghilangkan kegembiraan dunia (sehingga lupa akan kehidupan akhirat),
- e) Dapat meringankan musibah (bencana),
- f) Dapat menolak kotoran hati,
- g) Dapat mengukuhkan hati, sehingga tidak terpengaruh dari ajakan-ajakan yang dapat menimbulkan dosa,
- h) Dapat merasakan bagaimana keadaan seseorang itu ketika akan menghadapi ajalnya (sakaratul maut).

### c. Tujuan Wisata Ziarah

Ziarah bukan hanya panggilan agama, tapi juga panggilan kemanusiaan. Adapun tujuan ziarah yaitu:

- a) Mempunyai makna yang dapat dijadikan pedoman untuk menyampaikan syiar islam di seluruh dunia, dijadikan sebagai pelajaran, untuk mengingat ke-Esaan Allah. Mengajak dan menuntun manusia supaya

tidak tersesat kepada syirik atau mengarah kepada kekufuran (Ruslan, 2007:10).

- b) Ziarah kubur mengingatkan akan akhirat bahwa azab dunia atau yang biasa disebut dengan musibah itu hakikatnya belum seberapa dengan azab di akhirat nanti, yang pada hari itu tidak ada yang lebih bisa menolong kecuali amal dan ilmu yang dimilikinya.
- c) Mohon berkah yang diziarahi, lebih-lebih kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, para sahabat, syuhada, wali dan ulama dengan harapan mendapatkan syafa'at pada hari kiamat atau hari akhir kelak (Muslih, 1998:23).
- d) Dengan mengunjungi makam atau berziarah, maka diharapkan ada stimulus baru yang masuk dalam benak kesadaran peziarah sehingga memunculkan kekuatan baru dalam beragama. Dengan ini ziarah akan memberikan arah, motivasi dan akhirnya tumbuh kesadaran secara penuh untuk patuh, tunduk dan menjalankan kuasa Ilahi (Balai Pelestarian Peninggalan Purbakala Jawa Tengah, 2006: 5).

### METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif, yaitu penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.

Sejalan dengan definisi tersebut, Kirk dan Miller mendefinisikan bahwa penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung pada pengamatan pada manusia dalam kawasannya sendiri dan berhubungan dengan orang-orang tersebut dalam bahasanya dan dalam peristilahannya (Moleong, 2001:3).

Spesifikasi penelitian ini adalah penelitian deskriptif, data yang dikumpulkan umumnya berbentuk kata-kata, gambar-gambar dan kebanyakan bukan angka-angka. Kalaupun ada angka-angka, sifatnya hanya sebagai penunjang. Data yang dimaksud meliputi transkrip wawancara, catatan data lapangan, foto-foto dokumen pribadi, nota dan catatan lainnya. Termasuk di dalamnya deskripsi mengenai tata situasi. Deskripsi atau narasi tertulis sangat penting dalam pendekatan kualitatif, baik dalam pencatatan data maupun untuk penyebaran hasil penelitian (Sudarwan Danim, 2002:61). Pendekatan ini dapat digunakan untuk mengetahui Pengelolaan Fasilitas pada Kawasan Wisata Ziarah Makam Syekh Abdurrahman Siddiq di Sapat Kabupaten Indragiri Hilir.

Adapun dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik *purposive sampling*. *Purpose Sampling* yaitu teknik yang digunakan apabila anggota sampel yang dipilih secara khusus berdasarkan tujuan penelitiannya, (Husaini, 2011:45). Di dalam penelitian ini menggunakan *key informan*, *key informan* adalah orang yang mengetahui seluk beluk dari fenomena yang diteliti. Dalam penelitian ini yang menjadi *key informan* nya adalah pihak pengelola.

Untuk menemukan hasil penelitian yang valid dan bisa dipertanggungjawabkan maka analisis data dalam penelitian ini akan

menggunakan metode analisis deskriptif. Metode deskriptif dimaksudkan untuk mendeskripsikan suatu situasi atau area populasi tertentu yang bersifat faktual secara sistematis dan akurat (Sudarwan Danim, 2002:41). Kemudian data-data tersebut akan penulis deskripsikan dengan menggunakan metode berfikir induktif yaitu berangkat dari fakta-fakta atau peristiwa yang khusus, ditarik generalisasi yang bersifat umum (Hadi, 2004:42). Metode analisis Kualitatif Deskriptif Teknik Induktif disebut juga dengan model interaktif, yang terdiri dari beberapa komponen analisis yaitu: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Miles, 1992: 20).

## HASIL PENELITIAN

### A. Gambaran Umum

Syekh Abdurrahman Siddiq bin Muhammad Afif lahir di Kampung Dalam Pagar, Martapura, Kalimantan Selatan, pada tahun 1857 Masehi. Beliau merupakan keturunan dari seorang ulama besar yang pertama kali mengembangkan Islam di Kalimantan, yakni Maulana Syekh Muhammad Arsyad al-Banjari. Ketika dewasa, Syekh Abdurrahman Siddiq semakin giat menuntut ilmu Agama. Setelah belajar di Pesantren Pagar Alam, Martapura, Beliau melakukan perjalanan menuntut ilmu ke Padang, Sumatera Barat. Setelah menyelesaikan pendidikan di Padang pada tahun 1982, beliau melanjutkan menuntut ilmu ke Mekkah pada tahun 1887 selama tujuh tahun.

Dahulunya di Indragiri masih banyak masyarakatnya yang menganut paham animisme atau percaya pada roh-roh. Lalu Beliau merantau ke Riau tapi

karena terlalu jauh dengan pusat pemerintahan yang ketika itu berkedudukan di Rengat, Beliau meneruskan perjalanan ke daerah Sapat yang merupakan pusat lalu-lintas dan perdagangan karena berada di muara Sungai Indragiri. Dengan Berdakwah dan mengajar agama, beliau memelopori pembukaan hutan untuk dijadikan perkebunan kelapa. Syekh Abdurrahman Siddiq menetap di Sapat selama tujuh tahun dan berprofesi sebagai penjual emas sambil mengajar agama. Beliau dikenal dengan sebutan Tuan Guru. Di Sapat, Tuan Guru Syekh Abdurrahman Siddiq mendirikan Masjid dan Madrasah pertama di Indragiri.

Kemudian Sultan Mahmud Syah, penguasa Kesultanan Indragiri, meminta Syekh Abdurrahman Siddiq menjadi penasihat kerajaan soal agama dan ketatanegaraan (mufti) karena kemampuannya. Beliau sempat menolak, tapi atas dasar pertimbangan yang matang untuk kemasalahan umat dan agama akhirnya Beliau menyetujui untuk diangkat menjadi Mufti kerajaan. Beliau menerima dengan mengajukan tiga syarat : pertama beliau meminta agar tidak digaji, kedua beliau tidak mau tinggal di kerajaan, dan ketiga beliau meminta agar diizinkan untuk membuka perkebunan. Beliau tetap berkedudukan di Sapat. Setelah 20 tahun, beliau digantikan oleh Gusti Alwi, muridnya sendiri.

Makam Syekh Abdurrahman Siddiq terletak di Desa Teluk Dalam Kec Kuindra, Sapat. Makam ini dapat ditempuh dengan jalur laut menggunakan speedboat. Pada saat sampai di dermaga, penziarah akan disuguhkan oleh para penjual souvenir yang menjual souvenir khas banjar di sepanjang daerah dermaga hingga ke Makam Syekh Abdurrahman Siddiq.

Makam Syekh Abdurrahman Siddiq selalu ramai didatangi penziarah setiap harinya. Namun, biasanya lebih ramai lagi dikunjungi saat menjelang bulan Ramadhan sampai Hari Raya Idul Fitri serta hari-hari besar agama Islam lainnya. Penziarah yang datang umumnya membawa serta keluarga besarnya untuk berziarah ke Makam Syekh Abdurrahman Siddiq.

Untuk menuju ke Makam Syekh Abdurrahman Siddiq tidaklah begitu] sulit. Dari pusat kota Tembilahan menuju ke pelabuhan RSUD. Dari pelabuhan ini, penziarah bisa menggunakan speedboat. Biaya yang dikeluarkan untuk menuju ke Kampung Hidayat Sapat adalah Rp50.000,00. Perjalanan akan ditempuh selama 30 menit.

Setelah 30 menit penziarah akan tiba di Dermaga Hidayat Desa Teluk Dalam. Dari sini menuju ke Komplek Makam, penziarah masih harus menempuh perjalanan darat sejauh 2,3 km yang dapat ditempuh dengan berjalan kaki ataupun kendaraan angkutan roda dua (ojek).

## **B. Pengelolaan Fasilitas Makam**

### **a. Fasilitas Utama**

Fasilitas utama, merupakan sarana yang sangat dibutuhkan atau dirasakan sangat perlu selama pengunjung berada disuatu objek wisata. Di Makam Syekh Abdurrahman Siddiq terdapat tiga fasilitas utama yang dikelola langsung oleh pengelola ataupun pihak keturunan dari Syekh Abdurrahman Siddiq.

#### **1. Makam**

Makam Syekh Abdurrahman Siddiq terdiri dari satu bangunan cungkup makam dan beberapa makam lainnya diluar bangunan cungkup makam. Di dalam

cungkup makam terdapat tiga buah makam, yaitu makam Syekh Abdurrahman Siddiq, di samping kanan makam Syekh Abdurrahman Siddiq adalah makam Mak Cik beliau yaitu Siti Sa'idah yang mengasuh beliau dari umur dua tahun hingga dewasa. Di sampingnya lagi adalah makam salah seorang istri beliau. Sementara makam Damiati (Cik Ida) yang merupakan cucu beliau berada di luar cungkup makam Tuan Guru bersamaan dengan makam-makam lainnya yang merupakan makam dari keluarga besar Syekh Abdurrahman Siddiq.

## 2. Masjid

Di kawasan Makam Syekh Abdurrahman Siddiq terdapat masjid peninggalan Syekh Abdurrahman Siddiq. Masjid ini bernama masjid Jami' Al-Hidayah. Masjid Jami' Al-Hidayah dibangun oleh beliau bersama dengan santri-santrinya pada tahun 1895. Masjid ini berarsitektur khas pada atap dan berada 200 M dari bangunan makam Syekh Abdurrahman Siddiq. Masjid ini merupakan masjid tertua di Kabupaten Indragiri Hilir. Ukuran masjid berkisar 20x24 meter persegi dan tinggi mencapai 3 m serta memiliki tiga jenjang. Saat ini bangunan masjid sudah berumur 123 tahun.

Masjid ini dikelola oleh Bapak Badruzzaman (Cik Ujang) yang merupakan cucu dari Syekh Abdurrahman Siddiq. Sudah sekitar lima tahun terakhir beliau menjabat sebagai ketua masjid. Selain itu beliau juga di bantu oleh sekretaris, bendahara, seksi ibadah, dan juga Ghorim.

## 3. Toilet

Toilet adalah fasilitas sanitasi untuk tempat buang air besar dan kecil, tempat cuci tangan dan muka. Adanya ketersediaan toilet pada suatu kawasan objek wisata sangat penting dan kebersihannya harus sangat diperhatikan karena hal tersebut berhubungan dengan kenyamanan pengunjung saat berada di suatu objek wisata. Di kawasan Makam Syekh Abdurrahman Siddiq terdapat lima buah toilet yang terletak di samping Masjid Jami' Al-Hidayah. Jarak Masjid dari makam sekitar 200 m.

## b. Fasilitas Pendukung

Fasilitas pendukung, sarana yang pada proposinya sebagai pelengkapan fasilitas utama sehingga wisatawan akan merasa lebih betah. Ada beberapa fasilitas pendukung yang terdapat di Makam Syekh Abdurrahman Siddiq. Fasilitas-fasilitas tersebut juga dikelola langsung oleh pengelola makam dengan dibantu oleh masyarakat setempat.

### 1. Rumah Singgah

Rumah Singgah yang terdapat di Makam Syekh Abdurrahman Siddiq digunakan oleh para penziarah yang datang untuk melakukan doa bersama ataupun Tahlil sebelum memasuki Makam Syekh Abdurrahman Siddiq. Rumah singgah ini juga berguna untuk menampung para penziarah pada saat peringatan Haul Syekh Abdurrahman Siddiq.

Rumah singgah di area Makam Syekh Abdurrahman Siddiq biasa disebut juga dengan Rumah Jaga atau Rumah Waqaf. Rumah jaga ini dibangun oleh ahli waris atau

keturunan dari Syekh Abdurrahan Siddiq. Pada awalnya rumah ini dibangun untuk tempat berjaga dan berdoa. Namun karena saat ini makam syekh Abdurrahan siddiq sudah di tetapkan menjadi salah satu destinasi wisata, maka rumah ini juga berfungsi sebagai tempat peristirahatan.

Rumah singgah ini dikelola oleh ahli waris dalam hal kebersihan, kerapian serta keamanannya. Sehingga ahli waris lah yang bertanggung jawab sepenuhnya terhadap rumah singgah. Di rumah singgah tersedia air mineral yang dapat dinikmati oleh penziarah secara cuma-cuma. Jika penziarah yang datang membawa perbekalan bisa dinikmati di dalam rumah singgah apabila tidak ingin pergi ke kantin. Seluruh fasilitas yang ada disediakan oleh pemilik rumah singgah yang merupakan keturunan atau ahli waris dari syekh Abdurrahan siddiq.

## 2. Tempat Sampah

Tempat sampah di definisikan sebagai tempat pembuangan sampah yang berguna sebagai fasilitas yang ada di setiap objek wisata, baik objek wisata ziarah maupun objek wisata lainnya. Tempat sampah sering kali ditemui dengan berbagai macam bentuk serta ukurannya, baik itu tempat sampah organik maupun non organik.

## 3. Sumur

Di kawasan Makam Syekh Abdurrahan Siddiq terdapat sumur yang dapat di gunakan masyarakat sekitar untuk berwudhu. Sumur ini sudah dibuat pertama kalinya oleh Tuan Guru untuk mengambil air wudhu. Sumur ini terletak di samping

Masjid Jami' Al-Hidayah yang juga dibangun sendiri oleh Syekh Abdurrahan Siddiq dengan dibantu murid-muridnya.

Penziarah yang ingin berziarah ke makam bisa berwudhu terlebih dahulu di sumur ini. Biasanya banyak penziarah yang membawa anak-anak ke sumur untuk dimandikan karena mereka mempercayai akan mendapatkan barokah.

Sumur ini sudah ada sejak Syekh Abdurrahan Siddiq masih hidup. Sumur inilah yang digunakan untuk tempat berwudhu serta tempat pengambilan air sebelum toiletnya menggunakan tangki air. Namun kini hanya digunakan sebagai tempat berwudhu saja. Penziarah yang akan memasuki cungkup Makam Syekh Abdurrahan Siddiq bisa berwudhu terlebih dahulu di sumur yang terletak di samping masjid ini.

## c. Fasilitas Penunjang

Fasilitas penunjang, pada dasarnya merupakan sarana yang bersifat sebagai pelengkap utama sehingga wisatawan terpenuhi apapun kebutuhan selama berada di objek wisata. Di Makam Syekh Abdurrahan Siddiq terdapat tiga fasilitas penunjang yang dapat membantu melengkapi fasilitas utama selama pengunjung berada di komplek ziarah Makam Syekh Abdurrahan Siddiq.

### 1. Toko Souvenir

Souvenir merupakan suatu benda yang identik dengan suatu event atau suatu daerah tertentu, pada umumnya bentuknya ringkas, mungil seta memiliki nilai artistik (Nuritasari : 2009).

Souvenir umumnya dijadikan oleh-oleh bagi seseorang yang mengunjungi suatu tempat tertentu dan dijadikan sebagai suatu pengingat dari pengalamannya.

Di kawasan Makam Syekh Abdurrahman Siddiq terdapat beberapa toko souvenir. Dapat ditemui para pedagang yang menjual berbagai cinderamata dan berbagai macam kerajinan khas yang dibuat oleh masyarakat sekitar. Toko souvenir yang terdapat di kawasan Makam Syekh Abdurrahman Siddiq dijalankan oleh masyarakat setempat. Masyarakat di kampung Sapat menjual berbagai macam kerajinan dan aksesoris yang di buat sendiri oleh mereka seperti kalung, gelang, cincin, dsb. Di tempat ini juga banyak kita temui mulai dari foto Syekh Abdurrahman Siddiq, tasbih, hingga beragam batu cincin dari Martapura, Kalimantan Selatan.

## 2. Juru Kunci Makam

Juru kunci adalah sebuah jabatan budaya yang biasanya tidak memiliki gaji atau pembayaran apapun, tetapi mereka memiliki kedudukan penting dan terhormat di kalangan masyarakat adat. Tugas dan filosofi juru kunci adalah mengunci semua buruk dan menjaga semua kebaikan supaya tetap terjalin hubungan serasi antara masyarakat, adat, dan alam lingkungan. Profesi juru kunci adalah bersifat turun-temurun dan harus orang yang tahu persis sejarah dan filosofi tempat yang di jaganya. Berbeda dengan waris kerajaan yang jatuh pada anak sulung.

Seorang juru kunci yang bekerja di kuburan atau tempat keramat, mereka akan membersihkan tempat itu dan mengarahkan pengunjung. Biasanya juru kunci akan memberitahu mana yang boleh dilakukan dan mana saja yang tidak boleh dilakukan. Mereka akan menjaga tempat itu agar tidak rusak dan hal-hal yang tidak diinginkan bisa terjadi.

Juru kunci di makam Syekh Abdurrahman Siddiq saat ini adalah H. Musayab bin H. Kurdi bin Adnan. Beliau merupakan cicit dari Syekh Abdurrahman Siddiq dari sebelah anak perempuan dan cucu perempuan. Jadi apabila disilsilahkan lagi menjadi H. Musayab bin Hj. Fauziyah binti Hj. Maimunah binti Syekh Abdurrahman Siddiq.

## 3. Kantin

Kantin (berasal dari bahasa Belanda: *kantine*) adalah sebuah gedung umum yang dapat digunakan pengunjungnya untuk makan, baik makanan yang dibawa sendiri maupun yang dibeli di sana. Kantin sendiri harus mengikuti prosedur tentang cara mengolah dan menjaga kebersihan kantin. Makanan yang disediakan kantin haruslah bersih dan halal.

Di kawasan ziarah Makam Syekh Abdurrahman Siddiq terdapat banyak kantin yang dijalankan langsung oleh masyarakat sekitar. Bagi masyarakat sekitar menyebutnya sebagai *Pasar Wadai*. Kantin yang terdapat di Makam Syekh Abdurrahman Siddiq banyak menjual berbagai macam makanan khas warga Banjar. Diantaranya yang di jual adalah

Soto Banjar, Sambal Acan, Ikan Patin Gangan Asam, Cacapan Asam, Gangan Humbut, Bingka, Kue Cincin dan berbagai makanan lainnya.

Kisaran harga pesporsi yang di jual mulai dari Rp15.000,00-. Sama halnya dengan toko souvenir, terdapat beberapa kantin yang berada di komplek Makam Syekh Abdurrahman Siddiq sedangkan sebagian lagi banyak ditemukan di pelabuhan. Di pelabuhan kantin berada di pinggir-pinggir sungai sehingga para penziarah yang hendak makan dapat menikmati suasana Sungai Indragiri.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **1. Kesimpulan**

Fasilitas merupakan suatu komponen yang dapat mendukung jalannya kegiatan di suatu objek wisata. Fasilitas yang disediakan terdiri dari fasilitas utama, fasilitas pendukung dan fasilitas penunjang dimana ketiganya harus di penuhi agar terciptanya objek wisata yang baik. Makam Syekh Abdurrahman Siddiq sudah ditetapkan sebagai salah satu destinasi pariwisata oleh Pemerintah Kabupaten Indragiri Hilir pertanggal 08 Mei 2017. Makam Syekh Abdurrahman Siddiq terletak di Desa Teluk Dalam Kecamatan Kuala Indragiri, Sapat Kabupaten Indragiri Hilir.

Pengelolaan fasilitas yang terdapat di Makam Syekh Abdurrahman Siddiq yaitu :

- a. Fasilitas Utama yang terdiri dari Makam, Masjid, dan Toilet dimana pengelolaannya dikelola sendiri oleh pengelola langsung yang merupakan keturunan atau ahli waris dari Syekh Abdurrahman Siddiq. Pengelolaan pada makam dilaksanakan dibawah Yayasan Syekh Abdurrahman Siddiq

yang diketuai oleh Dr. H. M. Ali Azhar Mahmud. Sedangkan yang bertanggung jawab terhadap pengelolaan Masjid adalah Bapak Badruzzaman (Cik Ujang) mulai dari kebersihan hingga kelengkapan sholat.

- b. Fasilitas Pendukung yang terdiri dari Rumah Singgah, Sumur, dan Tempat Sampah. Dalam pengelolaan fasilitas pendukung ini, Rumah Singgah dikelola langsung oleh ahli waris sedangkan fasilitas lainnya sudah ada orang yang ditunjuk sebagai penanggung jawab terhadap pengelolaannya di masing-masing item fasilitas.
- c. Fasilitas Penunjang yang terdiri dari Juru Kunci Makam, Toko Souvenir dan Kantin. Juru kunci makam yang ditunjuk adalah bapak H. Musayab yang mengetahui seluk beluk Makam Syekh Abdurrahman Siddiq secara keseluruhan. Juru kunci makam dapat ditemui di rumah singgah jika diperlukan. Toko souvenir tersebar di kawasan makam begitu juga dengan kantin.

### **2. Saran**

Makam Syekh Abdurrahman Siddiq merupakan Makam seorang Mufti Kerajaan Indragiri dan telah ditetapkan sebagai salah satu destinasi wisata di Kabupaten Indragiri Hilir. Artinya, makam ini akan di kunjungi oleh wisatawan yang datang ke Kabupaten Indragiri Hilir. Maka, pihak pengelola harus memperhatikan fasilitas-fasilitas yang terdapat di makam agar dapat menggambarkan bahwa ini adalah makam seorang ulama besar mufti kerajaan Indragiri yang telah menyebarkan ilmu agama Islam di wilayah tersebut.

Pengelola Makam Syekh Abdurrahman Siddiq harus lebih memperhatikan fasilitas makam terutama fasilitas utamanya. Seperti

kebersihan makam harus dijaga meskipun Makam Tuan Guru berada di dalam cungkup makam, namun makam yang di luar cungkup juga harus di rawat karena ini merupakan satu kawasan makam. Jadi, wisatawan yang akan berziarah juga pasti akan melihat makam-makam lainnya.

Masjid Jami' Al-Hidayah yang merupakan masjid tertua di Indragiri seharusnya dapat cepat diselesaikan karena tiap tahunnya penziarah dipastikan berkumpul disana untuk memperingati Haul Syekh Abdurrahman Siddiq. Fasilitas pendukung dan fasilitas penunjang juga harus diperhatikan karena fasilitas tersebut merupakan sarana yang bersifat sebagai pelengkap utama sehingga wisatawan terpenuhi apapun kebutuhan selama berada di objek wisata.

## DAFTAR PUSTAKA

### Buku :

- Arikunto, S. 1993. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Bahammam, Fahad Salim. 2012. *Panduan Wisatawan Muslim*. Jakarta : Pustaka At-Kautsar.
- Nyoman. S. Pendit. 2006. *Ilmu Pariwisata (Sebuah Pengantar Perdana)*. Jakarta : PT. Pradnya Paramita.
- Moleong, L.J (2006). *Metodologi Penelitian Kualitatif* : Bandung. PT. Remaja Rosdakarya
- Pitana, I Gede dan I Ketut Surya. *Pengantar Ilmu Pariwisata*. Yogyakarta : Penerbit Andi.
- Ulung, Gagas. *Wisata Ziarah*. 2013. Jakarta : Gramedia Pustaka Utama

### Peraturan Perundang-undangan :

Peraturan Presiden RI No. 50 Tahun 2011, tentang Rencana Induk Pembangunan Kepariwisata Nasional

Undang-Undang No. 10 Tahun 2009, tentang Kepariwisata, Direktorat Jenderal Pariwisata, Jakarta, 1994.

### Jurnal :

- Monica Santania. 2011. *Pengelolaan Fasilitas di Kebun Binatang Kasang Kulim Kubang Jaya Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar Provinsi Riau*. Skripsi Program Studi Pariwisata Universitas Riau.
- Siti Fatimah. 2015. *Strategi Pengembangan Objek Daya Tarik Wisata Religi (Studi Kasus Di Makam Mbah Mudzakir Sayung Demak)*. Skripsi Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang 2015.